

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nam allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan karena atas berkat dan karunian-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, serta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Mestong Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020” disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Politi Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintah Fakultas hukum Universitas Jambi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan setulus hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dimas Rizal, S.Sos.,M.Si Sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberi saran, petunjuk, dan bimbingan dan Bapak Ahmad Baidawi, S.IP.,M.H.I sebagai pembimbing II Penulis yang telah memberikan motivasi, analisa dan masukkaannya yang sangat berarti selama menyusun skripsi ini.

Dan juga dalam Kesempatan ini penulis dengan setulus hati menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H.,M.H Rektor Universitas Jambi yang telah kontribusi besar untuk membangun Universitas Jambi menjadi lebih baik.
2. Bapak Dr. Usman, S.H., M.H. Dekan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan kontribusi besar untuk membangun Fakultas Hukum menjadi lebih maju.
3. Ibu Dr. Muskibah S.H., M.Hum. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerja sama dan Sistem Informasi Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memfasilitasi informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
4. Bapak Dr. Arfa'i S.H, M.H. Ketua Jurusan Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memimpin dan memfasilitasi kepentingan jurusan ilmu politik dan ilmu pemerintahan.
5. Bapak Hatta Abdi Muhammad, S.IP., M.I.P. Ketua Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi yang telah memberikan kemudahan dan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Bapak Dimas Rizal, S.Sos.,M.Si Sebagai Dosen Pembimbingan Akademik yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Hukum Universitas Jambi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan di Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan

8. Bapak/Ibu Tenaga Administrasi Jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Jambi yang telah membantu penulis dalam pelayanan administrasi.
9. Ketua Bagian HTN Ibu Meri Yarni, S.H., M.H dan Bapak Sekretaris HTN Bustanuddin, S.H., LL.M. Serta Terimakasih kepada teman-teman HTN angkatan 2020 UNJA yang telah membantu dan meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Zaimu Trisman dan Ibu Yanti Mala sebagai orang tua yang sangat hebat, terimakasih atas doa, kepercayaan serta semangat tanpa henti yang selalu di berikan pada penulis.
11. Kepada kedua saudaraku, terimakasih atas doa dan kebahagiaan yang selalu diberikan tanpa henti kepada penulis.
12. Kepada sahabatku Rizki Adinda Maulia Putri yang telah menjadi sahabat selama 6 tahun terakhir, terima kasih telah membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penulis.
13. Kepada teman-teman *Romusha Elite* Fira, Nadya, Tetri, Ulfi, Heni, Kintan, Widhy, Muji, Raihan, Aldio dan seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Politik angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas hari-hari serta kebersamaan yang telah dilalui selama ini.

Namun penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, sebagai penulis menyadari masih banyak keterbatasan sebagai manusia biasa dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, saran serta kritik yang bersifat membangun akan diterima dengan sangat terbuka, penulis berharap jika skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang serta sumbangan pemikiran pada Program Studi Ilmu Politik Universitas Jambi.

Jambi, Desember 2023

Penulis

(Dwi Lala Maharani)

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRACK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Masalah .....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Landasan Teori .....	11
1.5.1. Teori Partisipasi Politik .....	11
1.6. Kerangka Pikir.....	14
1.7. Metode Penelitian.....	15
1.7.1. Jenis Penelitian .....	15
1.7.2. Lokasi Penelitian .....	15
1.7.3. Fokus Penelitian .....	15
1.7.4. Sumber Data .....	16
1.7.5. Teknik Penentuan Informan .....	17
1.7.6. Teknik Pengumpulan Data .....	19
1.7.7. Teknik Analisis Data .....	19

1.7.8. Triangulasi Data ..... 20

## **BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- 2.1. Gambaran Umum KPU Kabupaten Muaro Jambi **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.1.1. Sejarah Kpu Kabupaten Muaro Jambi..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.1.2. Visi dan Misi KPU Kabupaten Muaro Jambi **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.1.3. Tugas, Wewenang dan Kewajiban KPU Kabupaten/Kota **Error! Bookmark not defined.**
- 2.2. Gambaran Umum Kabupaten Muaro Jambi **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.2.1. Sejarah Kabupaten Muaro Jambi ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.2.2. Letak Wilayah dan Topografi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- 2.3. Gambaran Umum Kecamatan Mestong ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 2.3.1. Kecamatan Mestong ..... **Error! Bookmark not defined.**
- 2.4 Status Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**
- 2.5. Status Ekonomi ..... **Error! Bookmark not defined.**

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- 3.1. Apa yang menyebabkan menurunnya Partisipasi di Desa Tanjung Pauh Km. 39, Desa Tempino, Desa Nyogan, dan Desa Pelempang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020 **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.1.1. Kesadaran Politik ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.1.2. Kepercayaan Terhadap Pemerintah ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.1.3. Status Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.1.4. Status Ekonomi ..... **Error! Bookmark not defined.**
- 3.2. Apa upaya yang dilakukan oleh KPU dan Partai Politik untuk mengantisipasi rendahnya Partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2024 di Kecamatan Mestong **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.2.1 Kesadaran Politik menurut KPU dan Partai Politik **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.2.2. Kepercayaan terhadap pemerintah menurut KPU dan Partai Politik. **Error! Bookmark not defined.**
  - 3.2.3. Status Sosial menurut KPU dan Partai Politik **Error! Bookmark not defined.**

3.2.4. Status Ekonomi menurut KPU dan Partai Politik **Error! Bookmark not defined.**

#### **BAB IV PENUTUP**

4.1. Kesimpulan..... **Error! Bookmark not defined.**

4.2. Saran..... **Error! Bookmark not defined.**

#### **PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## **DOKUMENTASI**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 .....	6
Tabel 1.2 .....	7
Tabel 1.3 .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	48
Gambar 1.2.....	48

## DAFTAR SINGKATAN

Pemilu	: Pemilihan Umum
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
KK	: Kartu Keluarga
PPK	: Panitia Pemilihan Kecamatan
PPS	: Panitia Pemungutan Suara
KPPS	: Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
IMS-GT	: Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle
GOLKAR	: Golongan Karya
PAN	: Partai Amanat Nasional
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
Hlm/hal	: Halaman
HTN	: Hukum Tata Negara
Ibid	: Ibidem
Vol	: Volume
Bacalon	: Bakal Calon

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Demokrasi adalah salah satu sistem yang dianut oleh Indonesia, karena kekuasaan ada di tangan rakyat yang artinya bahwa mereka dapat memilih pemimpin sesuai dengan yang mereka inginkan. Di negara demokrasi ciri yang mendasari adalah pemilihan umum (pemilu), pemilu berperan penting dalam pergantian pemimpin.<sup>1</sup>

Pemilihan umum (pemilu) adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mengambil keputusan dan mempresentasikan kedaulatan rakyat, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada negara demokrasi tanpa memberikan peluang adanya pemilihan umum yang dilakukan secara sistemik dan berkala. Dengan mewujudkan syarat untuk memilih perwakilan masyarakat atau pejabat publik di negara, dengan membuat lembaga perwakilan suara rakyat untuk digunakan dalam penyelenggaraan sebagai substansi pemilu. Dilakukan dalam bentuk hak pilih, dengan cara menggunakan hak yang dimiliki untuk memilih calon yang diajukan dan dilakukannya amanat konstitusi agar terpenuhinya sebuah hak memilih serta tanggung jawab yang dilakukan oleh negara dan dijalankan KPU sebagai bentuk lembaga penyelenggara pemilu.<sup>2</sup>

Sistem demokrasi ini memiliki peran yang sangat penting untuk digunakan sebagai penghubung rakyat ke pemerintah dan sebaliknya, pada jberkembangnya

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008).

<sup>2</sup> Sahran Raden, Intam Kurnia dan Randy Atma R. Massi, "Partisipasi Politik dan Perilaku Pemilih (Dinamika Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Serentak 2020 Di Sulawesi Tengah)", (Yogyakarta : KPU Provinsi Sulawesi Tengah dan Cakrawala Yogyakarta, 2019).

pemilihan umum di Indonesia membuat tingkat kesadaran penduduk juga meningkat banyak hal yang mendasari hal tersebut, karena politik individu dan masyarakat terpengaruh pada partisipasi politik. Serta pengaruh latar belakang pada pendekatan terhadap pemilih. Hal tersebut juga dapat di pengaruhi oleh sosialisasi politik, media sosial dan lain-lain.<sup>3</sup>

Rekrutment politik digunakan untuk pemilihan kepala daerah, untuk menjalankan peranan politik tertentu baik dalam pemerintahan maupun di luar pemerintahan, yaitu rakyat memilih atau menyeleksi calon yang akan menjadi kepala daerah seperti Gubernur/Wakil Gubernur, Bupati/Wakil Bupati, Walikota/Wakil Walikota dan lain-lainnya. Rakyat adalah aktor utama dalam pemilihan kepala daerah maupun partai politik. Kegiatan memilih kepala daerah melibatkan aktor tersebut secara langsung. Kegiatan tersebut adalah : perencanaan pemilihan, pendaftaran pemilih, pendaftaran pasangan calon dan penetapan pasangan calon, pemungutan, perhitungan suara dan penetapan calon terpilih.<sup>4</sup>

Pemilihan umum di negara demokrasi modern adalah hal utama yang ada dalam pembentukan pemerintahan dan negara, pemilu adalah bentuk nyata dalam penyelenggaraan negara yang paling kongkrit partisipasinya dan kedaulatannya berada di tangan rakyat. Pemerintah dari rakyat untuk rakyat diharapkan dapat mewujudkan sistem dan kualitas dalam pemilu.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2008).

<sup>4</sup> Elly M, Setiadi dan Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi Politik" (Bandung : Kharisma Putra Utama, 2013).

<sup>5</sup> Riadi candra, 'Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur (PILKADA) 2015 Di Kota TanjungPinang Provinsi Kepulauan Riau'.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2020. Ada tiga pasangan calon yang di ajukan oleh partai politik.<sup>6</sup>

1. Cek Endra dan Ratu Munawaroh
2. Fachrori Umar dan Syafril Nursal
3. Al Haris dan Abdullah Sani

Di Indonesia partisipasi politik membawa pengaruh besar pada kehidupan masyarakat dan perubahan sistem. Partisipasi politik sangat penting dalam berkembangnya suatu negara. Menerima dan menghargai persamaan, perbedaan pendapat dan keterbukaan yang memerlukan tata nilai yang operasional di perlukan pada partisipasi politik oleh karena itu terjadinya kesinambungan diantara pemerintah dan masyarakat.

Partisipasi politik di negara demokrasi merupakan indikator implementasi penyelenggaraan kekuasaan negara tertinggi yang dilaksanakan keterlibatan mereka dalam pesta demokrasi. Tingginya partisipasi itu menandakan bahwa rakyat mengikuti dan memahami serta ikut terlibat dalam kegiatan kenegaraan, sebaliknya jika partisipasi rendah menandakan bahwa rakyat kurang menaruh apresiasi atau minat terhadap masalah atau kegiatan kenegaraan.<sup>7</sup>

Partisipasi politik menurut McClosky adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui hal mana mereka mengambil bagian dalam proses

---

<sup>6</sup> Radesman Saragih, 'KPU Jambi Tetapkan Tiga Pasangan Calon Gubernur Di Pilkada 2020', *Beritasatu.Com*, 2020 <<https://www.beritasatu.com/pilkada/679589/kpu-jambi-tetapkan-tiga-pasangan-calon-gubernur-di-pilkada-2020>> ( di akses pada tanggal 02 Agustus 2023).

<sup>7</sup> Dwi Haryono, "Strategi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Samarinda Tahun 2015" *Jurnal Administrative Reform*, Vol , No. 2, Juni 2018

pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan umum.<sup>8</sup> Hal ini menjelaskan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan individu dan kelompok dalam mengambil kebijakan pemerintah secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi sangat penting dalam masyarakat. Karena partisipasi individu dan kelompok akan tercapai secara umum sehingga ikut sertanya individu dan kelompok merupakan faktor yang penting untuk mewujudkan kepentingan umum.

Pemilihan secara langsung adalah sarana aspirasi bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin atau wakil di daerah, pemilihan kepala daerah juga sebuah sarana untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik. Pemilihan secara langsung menjadi salah satu penghormatan kepada rakyat, karena pemilihan langsung ini membuat terbukanya ruang untuk rakyat beraspirasi secara bebas untuk menentukan pemimpin yang mereka inginkan.

Legitimasi merupakan penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap hak moral pemimpin untuk memerintah, membuat, dan melaksanakan keputusan politik sedangkan legalitas merupakan pemerintahan yang dibentuk melalui pemilihan umum yang demokratis sesuai regulasi atau peraturan yang ada. Ada 2 alasan mengapa legitimasi itu penting yang pertama, legitimasi mendatangkan kesetabilan pada politik untuk perubahan sosial, dukungan serta pengakuan dari masyarakat kepada pihak berwenang akan menciptakan pemerintahan yang stabil dalam mengambil keputusan yang menguntungkan masyarakat umum dalam situasi yang

---

<sup>8</sup> Yalvema Miaz, "Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi" (Padang, UNP Press Padang : 2012)

sulit, pemerintah yang memiliki legitimasi dari masyarakat akan lebih dapat mengatasi permasalahan daripada pemerintah yang kurang mendapatkan legitimasi. Selain itu, dukungan serta pengakuan dari masyarakat dapat mengurangi penggunaan sarana paksaan fisik sehingga anggaran tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kesejahteraan umum. Yang terakhir inilah yang disebut sebagai membuka kemungkinan bagi perubahan sosial. Kedua, legitimasi membuka secara luas untuk pemerintah yang tidak hanya memperluas bidang-bidang yang akan ditangani, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas.<sup>9</sup>

Banyaknya daerah yang tingkat partisipasinya rendah disebabkan karena kurangnya sosialisasi penyelenggaraan pemilu. Partisipasi pemilih yang menggunakan hak pilih (voters turnout) merupakan salah satu standar keberhasilan pada pemilihan, entah itu Pemilu atau Pilkada. Pada saat pembagian kekuasaan kita telah bertransformasi dari sentralisasi ke desentralisasi, legitimasi yang cukup kuat menjadi sebuah ideal dalam pemilihan kepala daerah, kekuasaan adalah faktor yang sangat problematis, para aktor yang berusaha untuk mendapatkan persetujuan atas kekuasaan, kekuasaan yang diperoleh itulah yang akan dijalankan sesuai dengan aturan untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat itulah yang disebut legitimasi. Ini artinya, semakin tinggi masyarakat yang mengakui maka semakin legitimasi sebuah proses pada hasil pemilu dan pilkada, hal ini dapat disimpulkan jika pemilu serta pilkada yang memiliki legitimasi tinggi akan berdampak pada efektifitas pemerintah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992).

<sup>10</sup> Mokhammad Samsul Arif, *Meningkatkan Angka Partisipasi Sebagai Upaya Menjamin Legitimasi Hasil Pemilihan Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah Di Tengah Pandemi Covid-19*, *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* Vol. 2 No. 1, November 2020.

**Tabel 1.1**  
**Partisipasi Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2015-2020**

No	Kecamatan	Pilkada 2015	Pengguna hak pilih	%	Pilkada 2020	Pengguna hak pilih	%
1	Jambi Luar Kota	43.841	30.176	68,83%	45.334	28.067	61,91%
2	Taman rajo	9.218	6.872	74,55%	9.391	6.375	67,88%
3	Kumpeh	19.424	11.646	59,96%	18.150	8,062	44,48%
4	Sungai Gelam	47.050	31.268	66,46%	47.874	30.420	63,54%
5	Mestong	29.294	18.532	63,26%	29.598	16.026	54,15%
6	Bahar Selatan	12.753	7.435	58,30%	12.185	6.801	55,81%
7	Sungai Bahar	17.735	11.211	63,21%	19.693	12.149	61,69%
8	Maro Sebo	15.443	11.108	71,93%	15.892	10.546	66,36%
9	Kumpeh Ulu	38.334	25.258	65,87%	39.658	22.422	56,54%
10	Bahar Utara	10.372	6.006	57,91%	9.619	5.532	57,51%
11	Sekernan	31.408	20.690	65,87%	31.031	17.614	56,76%
	Jumlah	278.425	164.413	65,56%	278.425	164.413	59,05%

Sumber : KPU Muaro Jambi

Pada tahun 2020 terjadinya penurunan partisipasi tertinggi yaitu berada di Kecamatan Kumpeh karena di Kecamatan Kumpeh sudah dilakukannya penelitian jadi penulis memilih Kecamatan Mestong sebagai Kecamatan dengan partisipasi menurun kedua di Kabupaten Muaro Jambi. Di Kecamatan Mestong jumlah pemilih 29.598 pemilih dengan jumlah yang menggunakan haknya sebanyak 16.026 pemilih atau 54,15% yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Sedangkan pada tahun 2015 Kecamatan Mestong jumlah pemilih 29.294 pemilih dengan jumlah pemilih yang menggunakan haknya sebanyak 18.532 pemilih atau 63,26%. Terjadinya penurunan pemilih di Kecamatan Mestong dari tahun 2015-2020

sebanyak 9,11%. dengan fokus kajian di Muaro Jambi Kecamatan Mestong untuk mengetahui alasan terjadinya penurunan di Kecamatan Mestong pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2020.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pemilih, Pengguna Hak Pilih dan Tingkat Partisipasi Pemilih Per**  
**Desa Pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi**  
**Tahun 2020 di Kecamatan Mestong**

NO	Desa	DPT	Pengguna Hak Pilih	%
1	Tempino	4.248	1.932	45,4%
2	Tanjung Pauh km. 32	1.105	574	51,9%
3	Pelempang	1.249	532	42,5%
4	Sungai Landai	2.313	1.320	57,0%
5	Ibru	538	309	57,4%
6	Nagasari	1.246	707	56,7%
7	Sebapo	2.823	1.673	59,2%
8	Baru	1.600	987	61,6%
9	Tanjung Pauh km.39	1.343	677	50,4%
10	Nyogan	2.335	995	42,6%
11	Suka Damai	1.463	749	51,1%
12	Pondok Meja	4.257	2.575	60,4%
13	Suka Maju	2.358	1.321	56,0%
14	Tanjung Pauh Talang Pelita	523	273	52,1%
15	Muaro Sebapo	2.268	1.403	61,8%
Jumlah		29.598	16.062	54,15%

Sumber : Data KPU Muaro Jambi

Data di atas merupakan rangkuman hasil pemilihan gubernur dan wakil gubernur Jambi tahun 2020. Dari data tersebut peneliti mengidentifikasi empat desa dengan partisipasi masyarakat terendah diantara keempat desa tersebut: Desa Tanjung Pauh km.39 dengan jumlah pemilih sebanyak 1.343 orang pada DPT, pemilih yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 677 orang atau 50,4%, urutan

kedua ditempati oleh Desa Tempino dengan jumlah DPT sebanyak 4.248 orang disusul 1.932 pemilih atau 45,4% yang menggunakan hak pilihnya, yang ketiga Desa Nyogan DPT dengan jumlah pemilih 2.335 orang dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 995 orang atau 42,6%, dan terakhir dari Desa Pelempang dengan jumlah DPT sebanyak 1.249 orang dan yang menggunakan hak pilihnya sebanyak 532 orang atau 42,6% dari seluruh DPT 42,5%.

Dari data di atas, terlihat masih banyak masyarakat yang belum menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020. Untuk penelitian ini, peneliti memilih empat desa dengan tingkat partisipasi terendah untuk melakukan penelitian di Kecamatan Mestong.

Terdapat beberapa contoh penelitian terdahulu, pertama ditulis oleh M. Fadel Pratama dengan judul “Partisipasi Masyarakat Muara Kelingi dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian partisipasi politik di Kecamatan Muara Kelingin Kabupaten Musi Rawas berada di posisi ke 4 dari 14 Kecamatan dengan 30.457 Daftar Pemilih Tetap, 22.658 pengguna hak suara, dan 7.799 tidak menggunakan hak suara dengan persentase 25,60%., Hal ini terjadi karena saat pencoblosan masyarakat sedang bekerja dan tidak adanya kesadaran masyarakat.<sup>11</sup>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dipenelitian ini terjadi penurunan partisipasi masyarakat di Kecamatan Mestong pada pemilihan

---

<sup>11</sup> M. Fadel Pratama, ‘Partisipasi Masyarakat Muara Kelingi Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan’, 2019.

Gubernur dan Wakil Gubernur 2020 sebanyak 9,11%. Sedangkan hasil dari penelitian terdahulu adalah partisipasi politik di Kecamatan Muara Kelingin Kabupaten Musi Rawas berada di posisi ke 4 dari 14 Kecamatan dengan 30.457 Daftar Pemilih Tetap, 22.658 pengguna hak suara, dan 7.799 tidak menggunakan hak suara dengan persentase 25,60%. Hal ini terjadi karena saat pencoblosan masyarakat sedang bekerja dan tidak adanya kesadaran masyarakat.

Kedua ditulis oleh Dwi Fitriani dengan judul “Partisipasi Politik Masyarakat di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir pada Pemilu 2019”, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian partisipasi politik masyarakat Kecamatan Payaraman tinggi ini dibuktikan dengan adanya hasil rekapitulasi dari KPUD Ogan Ilir bahwa partisipasi politik di Kecamatan Payaraman pada pemilu tahun 2019 dengan kategori DPRD Kabupaten 88.8%, DPD RI 88.76%, DPR RI 88.76%, DPRD Sumsel 88.8% dan PPWP 82.4%.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian menggunakan teori partisipasi politik menurut Ramlan Surbakti dan dipenelitian ini terjadi penurunan partisipasi Masyarakat di Kecamatan Mestong pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur 2020 sebanyak 9,11%. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teori partisipasi politik menurut Miriam Budiardjo dan hasil penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa partisipasi politik masyarakat kecamatan payaraman tinggi ini dibuktikan dengan adanya hasil rekapitulasi dari KPUD Ogan ilir bahwa partisipasi politik di kecamatan payaraman

---

<sup>12</sup> Dwi Fitriani, ‘Partisipasi Politik Masyarakat Di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Pada Pemilu 2019’ (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

pada pemilu tahun 2019 dengan kategori DPRD Kabupten 88.8%, DPD RI 88.76%, DPR RI 88.76%, DPRD Sumsel 88.8% dan PPWP 82.4%.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Mestong pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian adalah :

1. Apa yang menyebabkan menurunnya Partisipasi di Desa Tanjung Pauh Km. 39, Desa Tempino, Desa Nyogan, dan Desa Pelempang pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh KPU dan Partai Politik untuk mengantisipasi rendahnya Partisipasi masyarakat pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2024 di Kecamatan Mestong?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Tujuan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis yang menyebabkan menurunnya partisipasi di Desa Tanjung Pauh Km. 39, Desa Tempino, Desa Nyogan, dan Desa Pelempang pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh KPU dan partai politik untuk mengantisipasi rendahnya partisipasi masyarakat pada

pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur tahun 2024 di Kecamatan Mestong.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, berikut ini adalah manfaat penelitian :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan juga dapat menambah informasi dalam studi ilmu politik serta untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi politik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai analisis partisipasi politik.

#### **1.5. Landasan Teori**

Teori berasal dari konsep-konsep yang teruji kebenarannya sedangkan konsep adalah ide yang belum memiliki proposisi.<sup>13</sup> Di bawah ini adalah teori yang digunakan oleh peneliti :

##### **1.5.1. Teori Partisipasi Politik**

Menurut Ramlan Surbakti partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting demokrasi, asumsi yang mendasari demokrasi ialah orang yang paling tahu tentang apa yang baik baginya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan mempengaruhi

---

<sup>13</sup> Moh. Zamili, Memposisikan Teori dan Konsep Dasar Dalam Riset Kualitatif. Jurnal, 2016.

kehidupan warga masyarakat maka warga masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. oleh karena itu, yang dimaksud dengan partisipasi politik ialah keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidup.<sup>14</sup>

#### 1. Kesadaran politik

Kesadaran seseorang terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga Negara, berupa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang politik dan lingkungan masyarakat serta pada minat dan juga perhatian seseorang di tempat dia tinggal.

#### 2. Kepercayaan terhadap pemerintah

Seseorang yang menilai apakah pemerintah dapat dipercaya dan juga dapat dipengaruhi jika sebelumnya pemerintah dianggap tidak dapat menampung suara masyarakat maka dari itu pada pemilihan berikutnya dapat terpengaruhinya partisipasi di masyarakat.

#### 3. Status sosial

Tempat dimana seseorang yang ada dalam masyarakat didasari oleh pendidikan, pekerjaan dan keturunan.

#### 4. Status ekonomi

Tinggi rendahnya kedudukan dalam masyarakat berdasarkan pendapatan dan kekayaan.

Pengeluaran, pendapatan, serta kepemilikan harta benda seseorang yang memiliki status ekonomi dan sosial yang tinggi maka pengetahuan dan minat pada politik membuat seseorang memiliki kepercayaan terhadap pemerintah.

---

<sup>14</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 1992) hlm. 140.

Pendidikan berguna untuk memberikan serta membentuk tahapan kecerdasan politik pada masyarakat. Hal ini dapat di ketahui bahwasannya semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat membuat kesadaran pada politik meningkat.

Dan juga pada tingkat ekonomi, ekonomi juga di ketahui bahwa jika masyarakat mempunyai tingkat kehidupan ekonomi yang rendah maka partisipasi masyarakat nya juga akan rendah, ini juga menyatakan bahwa tingkat ekonomi rendah maka mereka terpaksa untuk memberi perhatian lebih untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

Negara berharap masyarakat dapat berpartisipasi secara baik dan aktif. Hal ini dapat diketahui bahwa partisipasi politik adalah kegiatan yang berkaitan dengan individu dan kelompok dalam mengambil kebijakan pemerintah secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi politik ialah seseorang atau kelompok yang ikut aktif dalam politik dengan cara memilih pemimpin negara, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi merupakan kegiatan dalam bentuk apapun secara sadar. Huntington dan Nelson juga mendefinisikan partisipasi politik <sup>15</sup> :

“Partisipasipasi politik sebagai kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang di maksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah..”

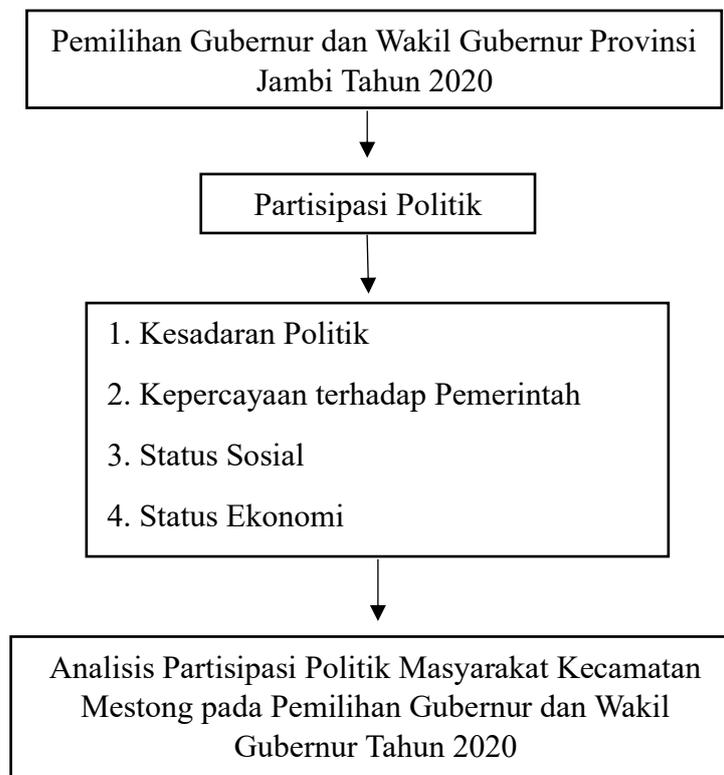
---

<sup>15</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2012).

Dari penjelasan istilah ahli diatas, maka dapat diketahui bahwa partisipasi (politik) berarti masyarakat yang tidak mempunyai wewenang boleh ikut serta dalam mempengaruhi pelaksanaan dan pembuatan keputusan politik.

### 1.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Untuk menganalisis pertanyaan penelitian ini, peneliti menggunakan teori Ramlan Surbakti. Teori tersebut membagi empat faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi: kesadaran politik, kepercayaan terhadap pemerintah, status sosial, dan status ekonomi. Penelitian ini mampu mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Mestong

## **1.7. Metode Penelitian**

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki landasan filsafat postpositivisme, merupakan penelitian yang mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang sedang diteliti di lapangan.<sup>16</sup> Serta pendekatan deskriptif menyajikan data secara akurat, factual, sistematis, serta fakta-fakta pada fenomena yang ditemukan. Hal tersebut terdapat pada hasil dari penelitian pada penelitian ini.<sup>17</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan analisis partisipasi politik masyarakat kecamatan Mestong pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2020.

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti bisa mendapatkan dan mengumpulkan data secara akurat untuk menggambarkan objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Muaro Jambi Kecamatan Mestong.

### **1.7.3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Mestong dan analisis penyebab menurunnya partisipasi politik. Dalam peneliti ini, peneliti berfokus pada empat desa dengan partisipasi terendah di Kecamatan Mestong:

---

<sup>16</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, edisi 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

<sup>17</sup>Ibid. hlm. 129

- a. Desa Tanjung Pauh KM.39 dengan jumlah DPT 1.343 pemilih, lalu yang menggunakan hak pilih 677 pemilih atau 50,4%.
- b. Desa Tempino dengan jumlah DPT 4.248 pemilih, lalu yang menggunakan hak pilih 1.932 pemilih atau 45,4%,
- c. Desa Nyogan dengan jumlah DPT 2.335 pemilih, lalu yang menggunakan hak pilih 995 pemilih atau 42,6%.
- d. Desa Pelempang dengan jumlah DPT 1.249 pemilih, lalu yang menggunakan hak pilih 532 pemilih atau 42,5%.

#### **1.7.4. Sumber Data**

Dalam penelitian sumber data sangatlah penting karena sumber data merupakan pertimbangan dalam mengumpulkan data. Terdiri dari :

- a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan analisis atas data yang di kumpulkan sendiri, penelitian yang cara mendapatkan datanya dengan cara wawancara langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan data.<sup>18</sup>

- b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak lain, data serta bahan pendukung yang didapat dari buku-buku, jurnal, data dari kecamatan resmi dan penelitian-penelitian terdahulu.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lisa Harrison, Metodologi Penelitian Politik (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 19

### 1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan ciri tertentu sebagai teknik penentuan informannya.<sup>20</sup> Kriteria dari penelitian ini adalah informan yang memahami tentang analisis partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Mestong, di antaranya adalah :

1. Komisi Pemilihan Umum ( KPU)
2. Partai Politik
3. Camat
4. Kepala Desa
5. Rukun Tetangga ( RT)
6. Tetua Adat
7. Tokoh Pemuda
8. Tim Sukses Alharis

---

<sup>20</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, edisi 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).hlm. 43

**Tabel 1.3**  
**Informan Penelitian**

NO	Nama	Jenis Kelamin	Informan
1	Arisno	Laki-Laki	Koordinator Divisi Teknik penyelenggaraan
2	Amrizal, ST	Laki-Laki	Bendahara Partai Golongan Karya (GOLKAR)
3	Asnawi rivai	Laki-Laki	Ketua Partai Demokrat
4	Madian saswadi	Laki-Laki	Ketua Bapilu Partai Amanat Nasional ( Pan)
5	Yasma Rohanita S.P	Perempuan	Bendahara Partai Kebangkita Bangsa (PKB)
6	Hermisahputra S.E	Laki-Laki	Ketua Camat
7	Okky Tribuana S.E	Laki-Laki	Kasi PMD ( Pemberdayaan Masyarakat Desa)
8	Ahmad Fahri	Laki-Laki	Kasi Kesejahteraan Tempino
9	Abas Muharjo	Laki-Laki	Tetua Adat Tempino
10	Panda Potan Siregar	Laki-Laki	Ketua Rukun Tetangga Tempino
11	Rahmat	Laki-Laki	Tokoh Pemuda Tempino
12	Iskandar	Laki-Laki	Kepala Tanjung Pauh Km.39
13	Nursiwan	Laki-Laki	Tokoh Adat Tanjung Pauh Km.39
14	Rusli as	Laki-Laki	Ketua Rukun Tetangga Tanjung Pauh Km.39
15	Soleman	Laki-Laki	Sekretaris Desa Pelempang
16	Sunarno	Laki-Laki	Tetua Adat Pelempang
17	Sahlan	Laki-Laki	Ketua Rukun Tetangga Pelempang
18	Yenni Rahmawati	Perempuan	Kasi Pemerintahan Nyogan
19	Saman	Laki-Laki	Tetua Adat Nyogan

20	Sailan	Laki-Laki	Ketua Rukun Tetangga Nyogan
21	Tato Rusmanto	Laki-Laki	Tokoh Pemuda Nyogan

Sumber : Peneliti

### 1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Teknik yang digunakan juga tertutup dengan cara wawancara. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian ini.<sup>21</sup>

#### b. Dokumentasi

Dengan cara melihat dan mengumpulkan data yang diambil secara langsung, untuk mengambil data-data yang ada secara gambar maupun tertulis secara akurat untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh.<sup>22</sup>

### 1.7.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara yang digunakan untuk menyusun dan mencari data secara sistematis, catatan lapangan serta bahan-bahan lain agar dapat dipahami oleh orang lain.<sup>23</sup> Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### a. Reduksi data

Data mentah yang diperoleh dari lapangan merupakan hasil dari wawancara dan dokumentasi, dengan melakukan pemilihan data yang relevan, setelah itu data yang diperoleh disederhanakan dengan mengambil

---

<sup>21</sup>Ibid. hlm. 55

<sup>22</sup>Ibid. hlm. 69

<sup>23</sup> Ibid. hlm. 70

data pokok serta data data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.<sup>24</sup>

#### b. Penyajian Data

Data dalam bentuk narasi deskriptif ini disusun melalui kegiatan reduksi data. Data yang digunakan juga dapat menjawab permasalahan pada penelitian. Setelah itu data yang didapat secara rinci digunakan untuk membahas data data yang telah disediakan.<sup>25</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Jika data telah dibahas secara terperinci, maka berikutnya adalah mengambil kesimpulan. Digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di penelitian ini.<sup>26</sup>

### 1.7.8. Triangulasi Data

Triangulasi data penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Triangulasi dengan Sumber Data

Melakukan perbandingan dan pengecekan kepercayaan informasi yang didapat dalam waktu dan cara yang berbeda. Penilai hasil penelitiannya di lakukan oleh responden, melihat kembali apakah terjadi kesalahan pada data, menyediakan informasi tambahan secara sukarela yang dilakukan untuk analisi data dan menilai kecakupan seluruh data penilaian hasil penelitian.<sup>27</sup>

#### b. Triangulasi dengan Metode

---

<sup>24</sup> Ibid. hlm. 84

<sup>25</sup> Ibid. hlm. 85

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid.

Dilakukan untuk mengecek apakah data ini di dapat dari observasi yang dilakukan sama dengan informasi yang didapatkan saat melakukan wawancara dan juga digunakan untuk menguji sumber data informasi yang di dapat sesuai atau tidak.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid. hlm. 99

